

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi *Good Corporate Governance* (X1)

Good corporate governance diindikasikan dengan Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif *Good Corporate Governance*

		<i>good corporate governance</i>
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		82,7323
Median		85,2650
Mode		66,44 ^a
Range		26,44
Minimum		66,44
Maximum		92,88
Sum		4302,08

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 52 data keuangan, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data *good corporate governance* diproses. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau nilai rata-rata pada variabel *good corporate governance* adalah 82,7323. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *good corporate governance* adalah 85,2650.

Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak *good corporate governance* adalah 66,44^a. Range yaitu selisih data maksimum dengan data minimum pada variabel *good corporate governance* yaitu 26,44. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *good corporate governance* adalah 66,44. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *good corporate governance* adalah 92,88. Sum, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. Sum atau rata-rata jawaban responden pada variabel *good corporate governance* adalah 4302,08.

2. Deskripsi *Investment Opportunity Set* (X2)

Investment Opportunity Set diindikasikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). *Investment Opportunity Set* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Pemegang Saham Institusi

		<i>investment opportunity set</i>
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		15,5502
Median		12,2500
Mode		0,47 ^a
Range		83,11
Minimum		0,47
Maximum		83,58
Sum		808,61

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 52 data keuangan, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data *good corporate governance* diproses. Mean, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Mean atau nilai rata-rata pada variabel

good corporate governance adalah 15,5502. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *good corporate governance* adalah 12,2500.

Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak *good corporate governance* adalah 0,47^a. Range yaitu selisih data maksimum dengan data minimum pada variabel *good corporate governance* yaitu 83,11. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *good corporate governance* adalah 0,47. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *good corporate governance* adalah 83,58. Sum, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. Sum atau rata-rata jawaban responden pada variabel *good corporate governance* adalah 808,61.

3. Deskripsi Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskriptif Nilai perusahaan

		nilai perusahaan
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		2,0204
Median		1,6400
Mode		0,86 ^a
Range		7,33
Minimum		-2,24
Maximum		5,09
Sum		105,06

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 52 data keuangan, sedangkan

yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data komisaris independen diproses. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau nilai rata-rata pada variabel komisaris independen adalah 2,0204. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel komisaris independen adalah 1,6400.

Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak komisaris independen adalah 0,86^a. Range yaitu selisih data maksimum dengan data minimum pada variabel komisaris independen yaitu 7,33. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel komisaris independen adalah -2,24. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel komisaris independen adalah 5,09. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata jawaban responden pada variabel komisaris independen adalah 105,06.

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk membantu menguji hipotesis, digunakan statistik inferensial yaitu analisis regresi linier berganda (*ordinary liesquare*), yang tergolong dalam statistik parametrik. Bersinggungan dengan penggunaan alat uji statistik parametrik regresi linier berganda tersebut, maka model harus diuji terlebih dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut meliputi: multicollinearity, autokorelasi, heterocedastisity, dan normalitas. Adapun hasil pengujian asumsi klasik dibahas dalam sub bab berikut ini:

1. Uji Multicollinearity

Uji *multicollinearity* bertujuan untuk mendeteksi dan mengobati apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variable independen atau tidak. Jika terjadi korelasi antara variabel independen maka uji kausalitas dalam regresi linier berganda menjadi terganggu. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Adapun hasil pengujian *multicollinearity* dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multiocollinearity

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,115	2,237		,945	,349		
<i>good corporate governance</i>	,048	,027	,247	1,790	,000	,997	1,003
<i>investment opportunity set</i>	,009	,014	,090	,651	,518	,997	1,003

Sumber: data sekunder diolah.

Tabel 4.7 sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa model bebas dari *multicollinearity*. Hal itu ditunjukkan dengan hasil pengolahan statistik dimana nilai *tolerance* tidak melebihi nilai 10 (0,997, 0,997) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sekitar dari nilai 20 (1,003, 1,003). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model fit bebas dari gangguan *multicollinearity*.

2. Uji Autokorelasi

Asumsi klasik selanjutnya adalah autokorelasi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	2,335

Sumber: data sekunder diolah.

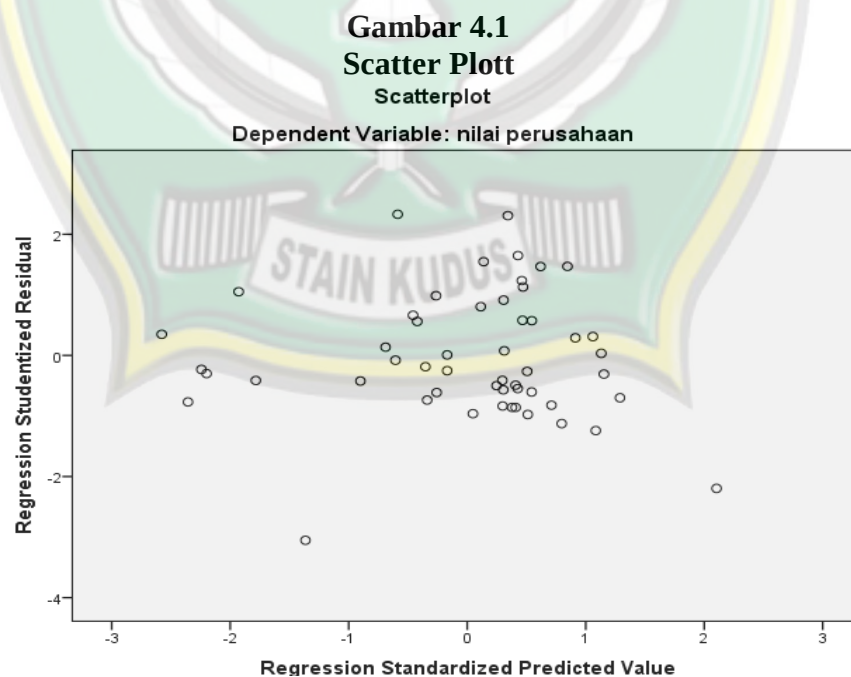
Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 2,335 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%

jumlah sampel 52 dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai $dl = 1.4741$ dan nilai $du = 1.6334$. Oleh karena nilai $d = 2,335$ diantara $du < d < 4 - du$ yaitu $(1.6334 < 2,335 < 2.3666)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

3. Uji Heterocedasticity

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heterokedastisitas. Jika variance residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas.

Hasil pengujian statistik lewat program SPSS menunjukkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas namun sebaliknya yaitu homoskedastisitas. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelaskan ditunjukkan dalam gambar 4.1 berikut ini:



Sumber: data sekunder diolah, 2017.

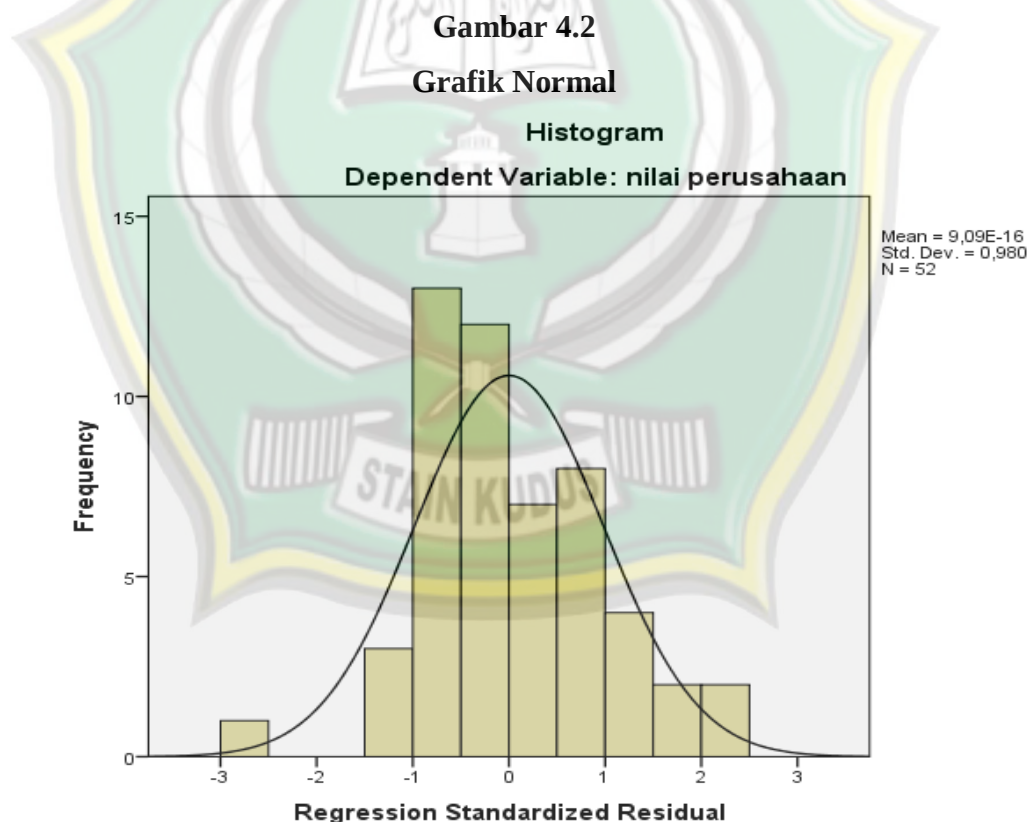
Gambar Scatter Plott sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bawa data (titik-titik) tersebar disekitar nila ordinat 0. Hal itu berarti

variance residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedastisitas bukan heterocedastisitas.

4. Uji Normalitas

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki

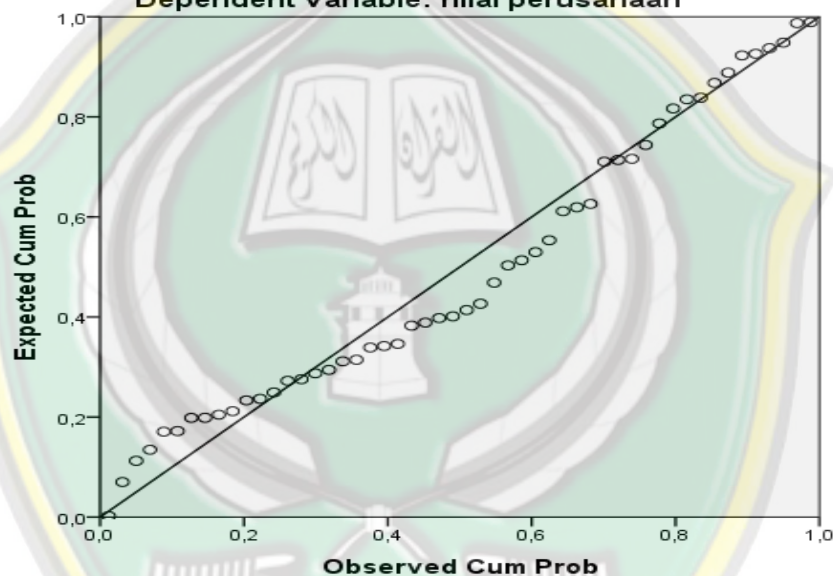
distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.3

Normal Plott

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: nilai perusahaan



Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Gambar normal plot tersebut diatas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yaitu tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

C. Hasil Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah data dinyatakan valid dan reliabel, serta model telah memenuhi asumsi klasik adalah dilakukan analisis hubungan antar variabel. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan

hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis linier berganda. Alasan penggunaan regresi linier berganda (*ordinary leasquare*) adalah model terdiri dari lebih satu variabel independen (dalam hal ini tiga variabel: *good corporate governance*, komisaris independen dan komite audit) terhadap satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dengan skala pengukuran bersifat rasio. Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian dijelaskan dalam sub bab berikut ini:

1. Analisis Regresi

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2,115	2,237
<i>good corporate governance</i>	0,048	0,027
<i>investment opportunity set</i>	0,009	0,014

Sumber: data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil pengujian simultan tersebut diatas, dapat diformulasikan rumusan model empiris hasil pengujian sebagai berikut:

$$Y = 2,115 + 0,048X_1 + 0,009X_2 + e$$

Gambar sebagaimana tersebut diatas menunjukkan hasil temuan formula empiris dari hasil pengujian data lapangan.

Formula empiris tersebut juga menjelaskan tentang arah hufungan (slope) antara variabel-variabel independen (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Adapun logika slope hubungan antar variabel tersebut, dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Arah (slope) hubungan variabel pertama yaitu hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,048. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung

makna bahwa semakin tinggi persentase Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentase Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), maka semakin menurunkan nilai perusahaan.

Arah hubungan (slope) variabel kedua dalam model ini adalah antara *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,009. Hal itu mengandung makna bahwa kesempatan investasi suatu perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit kesempatan investasi suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin berkurang.

2. Uji t

Selain output simultan, regresi linier berganda juga memberikan output uji partial. Uji partial ditujukan untuk memberikan penegasan dan pembuktian diterima atau ditolak pengujian hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tiga hipotesis penelitian yaitu pengaruh *good corporate governance*, *investment opportunity set* terhadap tingkat nilai perusahaan. Untuk membuktikan pengaruh variabel tersebut maka diuji secara partial (dalam regresi linier berganda ditunjukkan dengan output t hitung). Dengan demikian, uji partial (individual) pada prinsipnya merupakan uji falsifikasi teori atau uji hipotesis penelitian dengan bantuan statistik. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci, dibahas dalam sub bab berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	0,945	0,349
<i>good corporate governance</i>	2,790	0,000

<i>investment opportunity set</i>	0,651	0,518
-----------------------------------	-------	-------

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

a. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian “*good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat nilai perusahaan” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,790 dan nilai t tabel sebesar 2,00958 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Melihat fakta seperti itu hipotesis pertama tersebut sanggup diterima (hipotesis diterima).

Hasil analisis diketahui bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur. Hal ini berarti semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh *good corporate governance*, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentase saham yang dimiliki oleh *good corporate governance*, maka semakin menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh positif variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dikarenakan institusi dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumberdaya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena itu, pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain.

b. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian “*investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat nilai perusahaan” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan

berpengaruh. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,651 dan t tabel sebesar 2,00958 sehingga t hitung $<$ t tabel. Melihat fakta seperti itu hipotesis kedua tersebut tidak diterima (hipotesis ditolak).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua terbukti secara empiris bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *investment opportunity set* lebih besar daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Jadi *investment opportunity set* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi *investment opportunity set* tidak terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Price earnings ratio* bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Uji Simultan Antar Variabel

Disamping analisis regresi berupa koefisien determinasi (menjelaskan tentang kekuatan kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen), juga menghasilkan output pengaruh simultan antara variabel-variabel independen (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Dalam output regresi linier berganda, uji simultan ditunjukkan dengan nilai F hitung.

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagaimana dalam tabel 4.7 berikut ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) terhadap nilai perusahaan. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,547	2	3,274	3,885	,003 ^b

Residual	85,096	49	1,737		
Total	91,644	51			

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Tabel 4.7 tersebut diatas menunjukkan bahwa output statistik dengan bantuan program SPSS menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,885 dengan nilai p value (sig.) sebesar 0,003 yang berada dibawah alpha 5% (0.05). Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

4. Koefisien Determinasi

Satu tujuan dalam pengujian regresi linier berganda adalah memberikan output tentang kekuatan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana, hal itu dapat dilihat dari output koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan). Koefisien determinasi memiliki range nilai antara 0 -1.

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,267 ^a	,071	,034

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Hasil pengujian dengan statistik menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.071 (lihat tabel 4.6), yang berarti bahwa variabel-variabel independen (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 7,1%, sementara sisanya yaitu sebesar 92,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti dalam penelitian ini). Menurut hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor

yang menentukan nilai perusahaan selain tiga faktor yang dianalisis dalam penelitian. Berbagai faktor yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, leverage.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Mencermati hasil pengujian hipotesis penelitian ini cukup menarik, karena setelah dilakukan pengujian secara empiris ternyata dari kedua hipotesis, terdapat hipotesis yang tidak sanggup terima (hipotesis di tolak), dan hanya satu hipotesis yang diterima. Fakta seperti itu menunjukkan terdapat kondisi, dimana konsep nilai perusahaan berpeluang untuk dikembangkan berbagai konsep yang ada didalamnya. Konsep nilai perusahaan menjelaskan bahwa terdapat dua variabel yang merupakan penentu tingkat nilai perusahaan, yaitu *good corporate governance*, *investment opportunity set*.

Pertanyaan selanjutnya yang muncul setelah pengujian hipotesis tersebut adalah mengapa kedua variabel (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) merupakan penjelas nilai perusahaan. Jawaban atas argumen empiris tentang ditolak atau diterimanya hipotesis, berikut pembahasan hasil temuan penelitian dijelaskan dalam sub bab berikut.

1. Pembahasan Temuan atas Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian “*Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat nilai perusahaan” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,790 dan nilai t tabel sebesar 2,00958 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Melihat fakta seperti itu hipotesis pertama tersebut sanggup diterima (hipotesis diterima). Artinya penerapan GCG dalam perusahaan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut telah memiliki tata kelola yang baik didalamnya. Hal itu dapat menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan bagi para investor. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen

mengelola kekayaan perusahaan dengan baik yang tercermin dari kinerja keuangannya.

Hasil analisis diketahui bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola kekayaan perusahaan dengan baik yang tercermin dari kinerja keuangannya, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentase saham yang dimiliki oleh *good corporate governance*, maka semakin menurunkan nilai perusahaan.

Arah (slope) hubungan variabel pertama yaitu hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,048. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi persentase CGPI, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentase CGPI, maka semakin menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kebon dan Suryanawa (2017), yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pembahasan Temuan atas Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian “*Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat nilai perusahaan” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan tidak berpengaruh. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,651 dan t tabel sebesar 2,00958 sehingga t hitung $<$ t tabel. Melihat fakta seperti itu hipotesis kedua tersebut tidak diterima (hipotesis ditolak). Artinya Semakin besar peluang investasi perusahaan maka perusahaan dapat memilih investasi yang dapat menguntungkan dan memilih risiko yang kecil tidak terbukti meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua terbukti secara empiris bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *investment opportunity set* lebih besar daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Jadi *investment opportunity set* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi *investment opportunity set* tidak terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Price earnings ratio* bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Arah hubungan (slope) variabel kedua dalam model ini adalah antara *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,009. Hal itu mengandung makna bahwa kesempatan investasi suatu perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit kesempatan investasi suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kebon dan Suryanawa (2017), yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *good corporate governance* dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa output statistik dengan bantuan program SPSS menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,885 dengan nilai p value (sig.) sebesar 0,003 yang berada dibawah alpha 5% (0.05). Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Besarnya IOS tergantung dari pengeluaran-pengeluaran yang ditentukan oleh manajemen di masa depan yang diharapkan menghasilkan pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, tindakan manajemen ini sifatnya tidak dapat diobservasi sehingga pihak manajemen berpotensi untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, misalnya dengan melaporkan laba secara oportunistik. Konflik keagenan yang terjadi akibat pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Melalui manajemen laba, pihak manajemen berusaha melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Untuk mengurangi terjadinya manajemen laba, maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang seringkali dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Hasil pengujian dengan statistik menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.071, yang berarti bahwa variabel-variabel independen (*good corporate governance* dan *investment opportunity set*) mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 7,1%, sementara sisanya yaitu sebesar 92,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti dalam penelitian ini). Menurut hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang

menentukan nilai perusahaan selain tiga faktor yang dianalisis dalam penelitian. Berbagai faktor yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, leverage.

E. Kontribusi Penelitian

Melihat hasil pengujian hipotesis penelitian diatas, maka terdapat kontribusi penelitian baik secara teoritik maupun praktik, yaitu:

1. Teoritik

Kontribusi teoritik dari penelitian ini adalah sebagai dukungan empiris adanya pengaruh *good corporate governance*, *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kebon dan Suryanawa (2017), yang telah membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan *good corporate governance*, *investment opportunity set*.

2. Praktik

Implikasi praktik dari penelitian ini yaitu penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh *good corporate governance*, *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada manajemen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dalam pengelolaannya.